

HUBUNGAN ANTARA LAMA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN DALAM MENERIMA VAKSIN COVID-19 BAGI MASYARAKAT DI KOTA KUPANG

Galang Umbu Awang Putra Milian^{1*}, Ika Febianti Buntoro², Sidarta Sagita³, Regina Marvina Hutasoit⁴

¹Fakultas kedokteran Universitas Nusa Cendana,

Lasiana, Kelapa Lima, Kupang City, East Nusa Tenggara

²Departemen Kedokteran Tropis Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana,

Lasiana, Kelapa Lima, Kupang City, East Nusa Tenggara

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana, Lasiana, Kelapa Lima, Kupang City, East Nusa Tenggara

⁴Departemen Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana,

Lasiana, Kelapa Lima, Kupang City, East Nusa Tenggara

*Corresponding author: galangmilian@gmail.com

ABSTRACT

Corona virus disease (Covid-19) is a virus outbreak that has attacked countries in the world since the end of 2019 including Indonesia. Indonesia has made a series of efforts to overcome the crisis, one of which is through the Covid-19 vaccination. Anxiety in society that arises due to various conspiracies, pros and cons, hoaxes to various rules and policies regarding the Covid-19 vaccine that spread through social media accompanied by intensive use of social media can be the cause of rejection of the Covid-19 vaccine on various region in Indonesia. This study aims to determine the relation between the long use of social media with the anxiety levels of receiving the Covid-19 vaccine for people in Kupang City. This type of research is analytic observational using a cross sectional study method measured using a questionnaire distributed through google form. Analysis of the test result using the Somer's D test. From the total 312 respondents, as many as 77 respondents used social media for 1-2 hours a day with details as many as 74 (23.7%) respondents did not experienced anxiety, 2 (0.6%) respondents experienced mild anxiety and 1 (0.3%) respondent experienced moderate anxiety. There is not a significant correlation between the long use of social media with the anxiety levels of receiving the covid-19 vaccine for people in Kupang City where a significance value of $p = 0.411$ or $p > 0.05$ is found.

Keywords: Covid-19 Vaccine; Hoaxes; Anxiety Levels; Social Media.

PENDAHULUAN

Corona virus disease 19 (Covid-19) merupakan wabah virus yang menyerang negara-negara di dunia sejak akhir tahun 2019 termasuk Indonesia. Virus ini tidak saja menyerang kesehatan tetapi juga melumpuhkan perekonomian. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2020 terhadap triwulan sebelumnya mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,42 persen. Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdapat terjadi pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 20,15 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) yang tumbuh sebesar 27,15 persen⁽¹⁾. Pertumbuhan Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia juga mengalami penurunan. Pemerintah Indonesia memprioritaskan penggunaan Utang Luar Negeri (ULN) untuk menangani pandemi Covid-19 dan pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)⁽²⁾.

Indonesia melakukan serangkaian upaya penanggulangan krisis salah satunya melalui vaksinasi Covid-19. Sejak dikeluarkannya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 99 tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam

rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19, yang ditandatangani pada 5 Oktober 2020 oleh Presiden Joko Widodo, Kemenkes menyusun dua Rancangan Permenkes (RPMK) tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Imunisasi dalam rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19⁽³⁾. Upaya mendatangkan vaksin telah dilakukan oleh Menteri Kesehatan RI bersama Menteri Koordinator Bidang Maritim dan Investasi, Menteri Luar Negeri dan Menteri BUMN sehingga mendapatkan akses terhadap kandidat vaksin Sinovac (RRT), Sinopharm (RRT) dan Astra Zeneca (Inggris). Jumlah masyarakat Indonesia yang tidak sedikit menjadi alasan Pemerintah Indonesia selain melakukan kerjasama bilateral juga melakukan kerjasama dengan organisasi/aliansi internasional, yaitu *Coalition for Epidemic Preparedness Innovations* (CEPI) dan *Global Alliance for Vaccine and Immunization* (GAVI)⁽⁴⁾.

Indonesia menargetkan terbentuknya *herd immunity* pada Maret tahun 2022 menurut Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Suharso Monoarfa. Sosialisasi gencar dilakukan pemerintah demi mengedukasi masyarakat tentang vaksin Covid-19 yang sudah

tersedia di Indonesia. Pemerintah melakukan sosialisasi melalui pemasangan papan iklan di pinggiran jalan, mengundang *influencer* ikut mengedukasi masyarakat, serta memperbanyak iklan layanan masyarakat di stasiun-stasiun televisi. Pemerintah juga mengeluarkan edaran agar para tenaga kesehatan ikut serta mengedukasi masyarakat melalui pemasangan foto dalam *twibbon* "Aku Indonesia Siap Divaksin" di media sosial mereka masing-masing⁽⁵⁾.

Media sosial merupakan alat penyebar informasi paling cepat di era ini. Media sosial menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat modern saat ini. Hasil survei BPS tahun 2019 menunjukkan angka yang cukup tinggi pada persentase rumah tangga yang mengakses internet dengan tujuan menggunakan media sosial⁽⁶⁾. Pengguna media sosial juga didominasi oleh usia muda. Laporan Statista mencatat pengguna media sosial terbanyak di Indonesia hingga Januari 2021 berusia 25-34 tahun, dengan rincian pengguna laki-laki dan perempuan masing-masing 19,3% dan 14,8%⁽⁷⁾.

Penggunaan media sosial dengan intensitas tinggi meningkatkan peluang terpapar penyebaran *hoax*, disinformasi, konspirasi hingga berbagai kebijakan seputar vaksin Covid-19. Survei yang dilakukan oleh *Center for Digital Society* (CfDS) Universitas Gadjah Mada mengemukakan fakta bahwa informasi ataupun berita melalui media sosial menentukan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Pro dan kontra terhadap vaksin Covid-19 melalui media sosial menentukan penerimaan dan penolakan vaksin Covid-19⁽⁸⁾. Baik pro dan kontra, disinformasi, *hoax* dan berbagai aturan atau kebijakan pemerintah mengenai vaksin Covid-19 yang disebarkan melalui media sosial dapat menimbulkan kecemasan dalam masyarakat⁽⁹⁾.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rayani dan Dewi Nur Sukma Purqoti dengan judul Kecemasan Keluarga Lansia Terhadap Berita *Hoax* Dimasa Pandemi Covid-19 menyimpulkan terdapat hubungan antara kecemasan dengan pemberitaan

hoax di masa pandemi Covid-19⁽¹⁰⁾. Pada penelusuran lebih lanjut, peneliti juga mendapat bukti bahwa semakin meningkatnya kecemasan seseorang semakin meningkat juga ketergantungan terhadap media sosial⁽¹¹⁾. Kecemasan dalam masyarakat yang timbul akibat berbagai konspirasi, pro dan kontra, *hoax* hingga berbagai aturan dan kebijakan tentang vaksin Covid-19 yang disebarkan melalui media sosial disertai dengan penggunaan media sosial yang intensif dapat menjadi penyebab penolakan vaksin Covid-19 di berbagai daerah di Indonesia.

Provinsi NTT menurut hasil survei BPS tahun 2019 tentang penggunaan internet dengan tujuan media sosial menunjukkan angka yang tinggi dan terbanyak di wilayah perkotaan⁽⁶⁾. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti hubungan antara lama penggunaan media sosial terhadap tingkat kecemasan dalam menerima vaksin Covid-19 bagi masyarakat di Kota Kupang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan media sosial dengan tingkat kecemasan menerima vaksin Covid-19 pada masyarakat di Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan menggunakan metode studi potong lintang (*cross sectional*) untuk mencari hubungan antara lama penggunaan media sosial terhadap tingkat kecemasan dalam menerima vaksin Covid-19 di Kota Kupang. Lama penggunaan media sosial diukur berdasarkan 5 kriteria yakni kriteria sangat lama, lama, sedang, singkat, dan sangat singkat. Sedangkan tingkat kecemasan menerima vaksin Covid-19 diukur berdasarkan 5 kriteria yakni tidak ada kecemasan, kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan kecemasan sangat berat. Setiap subyek hanya dilakukan satu kali pengukuran yaitu pada saat dilakukan penelitian tersebut.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	Persentase (%)
Usia Responden		
18-24	263	84.3
25-34	22	7.1
35-44	13	4.2
45-54	14	4.5
Jenis Pekerjaan		
Tidak Bekerja	10	3.2

Pelajar/Mahasiswa	249	79.8
Ibu Rumah Tangga	8	2.6
Guru	2	0.6
ASN/PNS/POLRI	11	3.5
Wiraswasta	32	10.3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	91	29.2
Perempuan	221	70.8
Lokasi Kecamatan Responden		
Kelapa Lima	79	25.3
Oebobo	118	37.8
Maulafa	69	22.1
Kota Raja	15	4.8
Kota Lama	15	4.8
Alak	16	5.1
Status Vaksinasi		
Belum menerima vaksin	22	7.1
Dosis 1	44	14.1
Dosis 1 dan 2	246	78.8

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasar usia, kelompok usia 18-24 tahun merupakan pengguna media sosial terbanyak dengan total pengguna sebanyak 263 orang dengan persentase 84,3%. Kelompok usia dengan 35-44 tahun merupakan pengguna media sosial paling sedikit dengan total pengguna sebanyak 13 orang dengan persentase 4,2%. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan, mahasiswa merupakan jenis pekerjaan responden terbanyak dengan jumlah 249 (78,9%) responden. Guru merupakan jenis pekerjaan responden paling sedikit dengan jumlah 2 (0,6%) responden. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari responden laki-laki sebanyak 91 orang dengan persentase 29,2%. Jumlah responden

perempuan sebanyak 221 dengan persentase 70,8%. Distribusi karakteristik responden berdasarkan lokasi kecamatan menunjukkan responden terbanyak berasal dari Kecamatan Oebobo dengan jumlah 118 orang dengan persentase 37,8%. Sedangkan, jumlah responden paling sedikit berasal dari Kecamatan Kota Raja dan Kecamatan Kota Lama dengan jumlah masing-masing 15 orang dengan persentase masing-masing 4,8%. Distribusi responden berdasarkan status vaksinasi, sebanyak 246 responden dengan persentase 78,8% telah menerima vaksinasi tahap 1 dan 2, sebanyak 44 responden dengan persentase 14,1% telah menerima vaksinasi tahap 1 sedangkan yang belum menerima vaksinasi sebanyak 22 responden dengan persentase 7,1%.

ANALISIS UNIVARIAT

Hasil Analisis Univariat Lama Penggunaan Media Sosial

Tabel 2 Lama Penggunaan Media Sosial

Lama Penggunaan	n	Persentase (%)
<1 Jam	18	5.8
1-2 Jam	77	24.7
3-4 Jam	69	22.1
5-6 Jam	72	23.1
≥7 Jam	76	24.4
Total	312	100.0

Berdasarkan Tabel 2 mengenai lama penggunaan media sosial pada masyarakat di Kota Kupang, responden terbanyak menggunakan media sosial selama 1-2 jam dalam sehari dengan total responden sebanyak 77 orang dengan persentase

24,7%, sedangkan jumlah responden paling sedikit menggunakan media sosial selama ≤ 1 jam dalam sehari dengan total responden sebanyak 18 orang dengan persentase 5,8%.

Tabel 3 Distribusi Jenis Media Sosial Paling Sering Digunakan

Jenis Media Sosial	n	Persentase (%)
Youtube	65	20.8
Facebook	41	13.1
Twitter	11	3.5
Instagram	108	34.6
Tiktok	73	23.4
Tidak Ada Satupun	14	4.5
Total	312	100.0

Tabel 3 menunjukkan aplikasi Instagram merupakan jenis media sosial yang paling sering digunakan responden dengan total pengguna sebanyak 108 orang dengan persentase 34,6 %.

Sedangkan, Twitter merupakan aplikasi yang paling sedikit digunakan dengan total pengguna sebanyak 11 orang dengan persentase 3,5 %.

Tabel 4 Distribusi Jenis Media Sosial Berdasarkan Lama Penggunaan

Jenis Media Sosial	Lama Penggunaan Media Sosial					Total
	<1 Jam	1-2 Jam	3-4 Jam	5-6 Jam	≥ 7 Jam	
Tidak Ada Satupun	1	2	5	3	3	14
Youtube	3	20	18	12	12	65
Facebook	6	16	5	6	8	41
Twitter	0	1	2	5	3	11
Instagram	7	29	23	25	24	108
Tiktok	1	9	16	21	26	73
Total	18	77	69	72	76	312

Berdasarkan Tabel 4, dari 5 jenis media sosial, *instagram* merupakan jenis media sosial paling sering digunakan oleh responden dengan total pengguna sebanyak 108 orang dengan rincian 7 orang menggunakan *instagram* selama <1 jam dalam sehari, 29 orang dengan penggunaan selama 1-2 jam dalam sehari, 23 orang dengan penggunaan selama 3-4 jam dalam sehari, 25 orang dengan penggunaan 5-6 jam dalam sehari dan 24 orang

menggunakan *instagram* selama ≥ 7 jam dalam sehari. Sedangkan jumlah responden yang paling sering menggunakan *twitter* adalah 11 orang dengan rincian 1 orang menggunakan *twitter* selama 1-2 jam dalam sehari, 2 orang dengan penggunaan 3-4 jam dalam sehari, 5 orang dengan penggunaan 5-6 jam dalam sehari, dan 3 orang menggunakan *twitter* selama ≥ 7 jam dalam sehari.

Hasil Analisis Univariat Tingkat Kecemasan

Tabel 5 Tingkat Kecemasan Dalam Menerima Vaksin Covid-19

Tingkat Kecemasan	n	Persentase (%)
Tidak Ada Kecemasan	302	96.8
Kecemasan Ringan	9	2.9
Kecemasan Sedang	1	0.3
Total	312	100.0

Berdasarkan Tabel 5 mengenai distribusi tingkat kecemasan dalam menerima vaksin Covid-19 pada masyarakat di Kota Kupang menunjukkan sebanyak

302 orang dengan persentase 96,8 % tidak mengalami kecemasan.

Analisis Bivariat

Tabel 6 Distribusi Data Lama Penggunaan Media Sosial dengan dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menerima Vaksin Covid-19

Lama Penggunaan Media Sosial	Tingkat Kecemasan						n (%)	p
	Tidak ada kecemasan		Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang			
	n	%	n	%	n	%		
<1 Jam	18	5,8	0	0	0	0	18 (5,8%)	0,411*
1-2 Jam	74	23,7	2	0,6	1	0,3	77 (24,7%)	
3-4 Jam	69	22,1	0	0	0	0	69 (22,1%)	
5-6 Jam	68	21,8	4	1,3	0	0	72 (23,1%)	
≥7 Jam	73	23,4	3	1	0	0	76 (24,4%)	
Total	302	96,8	9	2,9	1	0	312 (100%)	

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan dari total 312 responden, sebanyak 77 responden menggunakan media sosial selama 1-2 jam dalam sehari dengan rincian sebanyak 74 (23,7%) responden tidak mengalami kecemasan, 2 (0,6%) responden mengalami kecemasan ringan dan 1 (0,3%) responden mengalami kecemasan sedang. Sedangkan, total responden yang menggunakan media sosial selama <1 jam dalam sehari sebanyak 18 responden dengan persentase 5,8% tidak mengalami kecemasan. Hasil uji analisis korelasi *Somer's D* menunjukkan tingkat signifikansi $p = 0,411$ atau $p > 0,05$ yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan media sosial terhadap tingkat kecemasan dalam menerima vaksin Covid-19 bagi masyarakat di Kota Kupang.

PEMBAHASAN

Hasil uji analisis korelasi menggunakan uji *Somer's D* didapat nilai $p = 0,411$ atau $p > 0,05$ yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara lama penggunaan media sosial terhadap tingkat kecemasan dalam menerima vaksin Covid-19 bagi masyarakat di Kota Kupang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bimo Bagaskoro dengan judul penelitian "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Gangguan Cemas Pada Mahasiswa *International Programs Of International Relations Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2014*". Responden dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa sehingga memiliki kemiripan dengan responden pada penelitian ini yang didominasi oleh mahasiswa⁽¹²⁾.

Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang terbiasa dalam lingkup pendidikan sehingga sudah mampu mengkaji informasi yang didapat salah satunya melalui media sosial. Mahasiswa diketahui telah mengikuti sejumlah aktivitas seperti masa orientasi kampus, *public policy discussion*, latihan kepemimpinan mahasiswa, dan musyawarah mahasiswa yang telah mendorong mahasiswa untuk terbiasa mengkaji, mengamati, mengidentifikasi, dan memformulasikan solusi atas permasalahan yang terjadi di sekitarnya sehingga responden pada kelompok usia ini sudah bisa memilih dan memilah informasi yang didapat melalui media sosial. Hal ini yang mungkin mendasari rendahnya tingkat kecemasan masyarakat kelompok usia ini dalam menerima vaksin Covid-19 dilihat dari lama penggunaan media sosial⁽¹³⁾.

Berdasarkan tinjauan pustaka penggunaan media sosial yang intensif memungkinkan seseorang terpapar berbagai *hoax*, pro dan kontra serta berbagai kebijakan yang berhubungan dengan vaksin Covid-19 yang akan memengaruhi tingkat kecemasan seseorang dalam menerima vaksin Covid-19. Namun hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan diantara kedua variabel tersebut sehingga tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rayani dan Dewi Nur Sukma Purqoti dengan judul "Kecemasan Keluarga Lansia Terhadap Berita *Hoax* Dimasa Pandemi Covid-19" yang menyimpulkan terdapat hubungan antara kecemasan dengan pemberitaan *hoax* di masa pandemi Covid-19⁽¹⁰⁾.

Berkaitan dengan *hoax* tentang vaksin Covid-19 yang disebarakan melalui media sosial, laporan berkala Pejabat Pengelola Informasi dan

Dokumentasi (PPID) Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (KOMINFO RI), jumlah *hoax* baru vaksin Covid-19 yang disebarakan melalui media sosial mengalami penurunan sampai awal November 2021. Jumlah *hoax* atau isu seputaran vaksin Covid-19 paling tinggi terjadi pada bulan Juli dengan total 132 *hoax* baru, sedangkan pada bulan berikutnya mengalami penurunan yang signifikan yakni pada bulan agustus sebanyak 55 *hoax*, bulan september 38 *hoax*, dan bulan oktober sebanyak 38 *hoax* baru. Penelitian ini dilakukan pada 14 september sampai 14 oktober 2021. Waktu penelitian tersebut mungkin menjadi alasan rendahnya tingkat kecemasan masyarakat di Kota Kupang dalam menerima vaksin Covid-19 dilihat dari lama penggunaan media sosial, karena terjadi penurunan jumlah *hoax* tentang vaksin Covid-19 yang disebarakan melalui media sosial⁽¹⁴⁾.

Berdasarkan info grafis KOMINFO mengenai penanganan *hoax* vaksin Covid-19 yang diunggah pada rabu 17 November 2021 di website resminya menunjukkan jenis media sosial *facebook* merupakan jenis media sosial yang paling banyak menyebarkan *hoax* vaksin Covid-19 dengan total sebaran sebanyak 2.227 *hoax*, sedangkan jenis media sosial paling sedikit menyebarkan konten *hoax* tentang vaksin Covid-19 adalah *instagram* dengan total sebaran 18 *hoax* disusul *tiktok* dengan total sebaran 21 *hoax*. Berdasarkan hasil unggahan tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan dengan hasil analisis unvariat dalam penelitian ini dimana *instagram* merupakan jenis media sosial yang paling sering digunakan dengan total pengguna sebanyak 108 (34,6%) responden disusul *tiktok* dengan total pengguna 73 (23,4%) responden. Hal ini menunjukkan responden penelitian ini memiliki peluang yang lebih kecil terpapar *hoax* tentang vaksin Covid-19 sehingga mungkin menjadi salah satu alasan rendahnya tingkat kecemasan responden dalam menerima vaksin Covid-19⁽¹⁵⁾.

Berkaitan dengan waktu pelaksanaan penelitian ini, sampai pertengahan Oktober 2021 jumlah penerima vaksin Covid-19 tahap 1 di Kota Kupang telah mencapai 270.219 orang dengan persentase 80,99% dan tahap 2 sebanyak 172.900 orang dengan persentase 51,82%. Capaian vaksinasi tersebut mencerminkan tingginya partisipasi serta kepercayaan masyarakat Kota Kupang terhadap program vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan pemerintah sehingga menyebabkan rendahnya tingkat kecemasan responden dalam menerima vaksin Covid-19. Selain waktu penelitian yang singkat menyebabkan sebaran responden dalam penelitian ini tidak merata dibuktikan dengan responden dalam penelitian ini hanya didominasi oleh kalangan mahasiswa sehingga kurang

menggambarkan masyarakat Kota Kupang pada umumnya⁽¹⁶⁾.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan alasan tidak adanya hubungan yang signifikan antara lama penggunaan media sosial dengan tingkat kecemasan masyarakat di Kota Kupang dalam menerima vaksin Covid-19 diantaranya adalah menurunnya tren isu *hoax* seputar vaksin Covid-19 di media sosial, konten *hoax* seputar vaksin Covid-19 yang terbanyak disebarakan melalui *facebook* sedangkan jenis media sosial paling sering digunakan responden terbanyak adalah *instagram*, mayoritas responden yang adalah mahasiswa yang diketahui telah mengikuti sejumlah aktivitas seperti masa orientasi kampus, *public policy discussion*, latihan kepemimpinan mahasiswa, dan musyawarah mahasiswa sehingga terbiasa berpikir kritis, serta waktu penelitian yang dilaksanakan ketika tingginya partisipasi masyarakat Kota Kupang dalam mengikuti program vaksinasi Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan media sosial terhadap tingkat kecemasan dalam menerima vaksin Covid-19 bagi masyarakat di Kota Kupang dimana didapatkan nilai signifikansi $p = 0,411$ atau $p > 0,05$.
2. Penggunaan media sosial masyarakat di Kota Kupang umumnya bervariasi antara singkat sampai sangat lama. Masyarakat Kota Kupang yang menggunakan media sosial 1-2 jam dalam sehari (kategori penggunaan singkat) sebanyak 77 orang disusul penggunaan media sosial ≥ 7 jam dalam sehari (kategori penggunaan sangat lama) sebanyak 76 orang.
3. Tingkat kecemasan masyarakat di Kota Kupang dalam menerima vaksin Covid-19 menggambarkan masyarakat Kota Kupang umumnya tidak mengalami kecemasan dengan jumlah responden yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 302 orang sedangkan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 9 orang dan 1 orang mengalami kecemasan sedang.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. DR. drh. Max U. E. Sanam., M.Sc selaku Rektor Universitas Nusa Cendana Kupang.
2. Ir. Jalaludin, M.Si selaku Plt. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana beserta seluruh civitas akademika

- yang telah memberikan pengetahuan, membimbing dan membantu selama penulisan skripsi ini.
3. dr. Ika Febianti Buntoro, M.Sc selaku dosen pembimbing satu yang telah dengan sabar membimbing dan menyediakan waktu, tenaga serta pikiran untuk mengarahkan penulisan skripsi ini.
 4. dr. Sidarta Sagita, M.ARS selaku dosen pembimbing dua yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk mengarahkan penulisan skripsi ini.
 5. dr. Regina M. Hutasoit, M.Kes selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk mengarahkan penulisan skripsi ini.
 6. Kedua orang tua Bapak Umbu Rih Landuniki dan Mama Dai Hamu, serta semua anggota keluarga yang telah mendoakan, mendukung dan memberikan semangat.
 7. Teman-teman sepembimbingan Putu Dinda Pramesti dan Petrus Timotius Juniardi Hudin yang telah membantu memberikan motivasi serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
 8. Sahabat dan teman sejawat Nins, Fani, Cindy, Dewi, Fhima, Lala, Tika, Alfi, Tania, dan sodara baru Sekar serta teman sejawat lainnya yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
 9. Semua pihak baik langsung maupun tidak langsung yang terlibat dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
- 2021 Feb 25]. Available from: <https://tinyurl.com/7j6e9uxk>
6. Badan Pusat Statistik. Statistik Telekomunikasi Indonesia 2019. 2020;210.
 7. Statista. Breakdown of social media users by age and gender in Indonesia as of January 2021 [Internet]. www.statista.com. 2021 [cited 2021 May 6]. Available from: <https://www.statista.com/statistics/997297/indonesia-breakdown-social-media-users-age-gender/#statisticContainer>
 8. Center for Digital Society. Survei Persepsi Masyarakat Digital terhadap Vaksin Covid-19 [Internet]. cfds.fisipol.ugm.ac.id. 2021 [cited 2021 Jul 9]. Available from: <https://cfds.fisipol.ugm.ac.id/id/press-conference-survei-persepsi-masyarakat-terhadap-vaksin-covid-19-2/>
 9. Satgas Penanganan Covid-19. Vaksinasi Covid-19 [Internet]. covid19.go.id. 2021 [cited 2021 May 31]. Available from: <https://covid19.go.id/vaksin-covid19>
 10. Rayani D, Purqoti DNS. Kecemasan Keluarga Lansia Terhadap Berita Hoax Dimasa Pandemi COVID-19. *J Bimbing dan Konseling*. 2020;5(1):906–12.
 11. Azka F, Firdaus DF, Kurniadewi E. Kecemasan Sosial dan Ketergantungan Media Sosial pada Mahasiswa. *Psymphatic J Ilm Psikol*. 2018;5(2):201–10.
 12. Bagaskoro B. Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Gangguan Cemas Mahasiswa International Program Of International Relation Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2014. *J Hub Int* [Internet]. 2017;1–10. Available from: <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/17476>
 13. Rohani R. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Metode Diskusi Bervariasi. *Untirta Civ Educ J*. 2016;1(2):103–8.
 14. PPID Kominfo. ISU HOAKS COVID-19. 2021;
 15. Kominfo. Penanganan Sebaran Konten Hoaks Vaksin Covid-19 Rabu (17/11/2021) [Internet]. www.kominfo.go.id. 2021. Available from: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/38157/penanganan-sebaran-konten-hoaks-vaksin-covid-19-rabu-17112021/0/infografis>
 16. Kemenkes. Vaksinasi Dosis 1 di Kota Kupang Sudah Diikuti 270 , 22 Ribu Peserta Vaksin [Internet]. 2021 [cited 2021 Dec 15]. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/19/vaksinasi-dosis-1-di-kota-kupang-sudah-diikuti-270-22-ribu-peserta-vaksin>

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c) [Internet]. www.bps.go.id. 2021 [cited 2021 May 15]. Available from: <https://tinyurl.com/s5rram7h>
2. Haryono E. Utang Luar Negeri Indonesia Oktober 2020 Tumbuh Melambat [Internet]. www.bi.go.id. 2020 [cited 2021 May 6]. Available from: <https://tinyurl.com/52bdsjmn>
3. Pemerintah Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). 2020;2019(039471):13 pages.
4. Kemenkes RI. Kemenkes Laporkan Upaya Pemerintah Dalam Menyediakan Akses Vaksin Covid-19 [Internet]. www.kemkes.go.id. 2020 [cited 2021 Mar 29]. Available from: <https://tinyurl.com/p2vv4b5v>
5. Kemenkes RI. Twibbon Siap Divaksin [Internet]. promkes.kemkes.go.id. 2021 [cited